

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Penolong Terhadap Pengendalian Internal CV Bumi Nusantara

(The Analysis of Accounting System For Component Inventory on Internal Control CV Bumi Nusantara)

Sheila Alifanny*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: sheilaafanny@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan tujuan menganalisis dan mengevaluasi sistem akuntansi persediaan bahan penolong dan pengendalian internal CV Bumi Nusantara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, melalui observasi langsung dan wawancara yang terstruktur. Analisis data yang dilakukan adalah analisis sistem persediaan bahan penolong dan analisis pengendalian internal yang terkait dengan struktur organisasi dalam memisah tugas dan tanggungjawab, sistem wewenang dan prosedur pencatatan serta praktik yang sehat dan tidak terlepas dari karyawan yang kompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pada sistem akuntansi persediaan bahan penolong yang dilakukan CV Bumi Nusantara telah dijalankan secara baik namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam dokumen, catatan dan fungsi yang terkait sistem dan prosedur. Masih terdapatnya peran ganda dalam fungsi yang dilakukan dengan tidak ada pemisahan tugas dalam bagian pengadaan dan gudang, beberapa dokumen tidak terdapat dalam perusahaan, tidak melakukan pencatatan dalam jurnal. Selain itu sistem perhitungan fisik yang dilakukan perlu adanya evaluasi karena hanya dilakukan oleh bagian gudang saja. Sistem akuntansi persediaan bahan penolong yang baik sangat berdampak dalam memperbaiki pengendalian internal CV Bumi Nusantara karena jaringan prosedur, dokumen, catatan dan fungsi akan mempengaruhi proses berjalannya suatu pengendalian internal yang ada, dengan adanya kelengkapan dokumen, catatan, serta fungsi yang terkait persediaan bahan penolong akan mempermudah jalannya pengendalian internal CV Bumi Nusantara dan memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi.

Kata Kunci: sistem akuntansi, persediaan bahan penolong, pengendalian internal.

Abstract

The study aims to analyze and evaluate the accounting system for component inventory and internal control of CV Bumi Nusantara. This type of research is qualitative research with a case study method, through direct observation and structured interviews. Data analysis is performed as an analysis of component inventory systems and analysis of internal controls related to organizational structure in separating duties and responsibilities, authority systems and procedures of enumeration as well as healthy practices that cannot be separated from competent employees. The results showed that the procedures in the accounting system for component inventory carried out by CV Bumi Nusantara has run well but there are still weaknesses and shortcomings in the documents, records and functions related to the system and procedures. There is still a dual role in the function carried out with no separation of duties in the procurement and warehouse division, some documents are not in the company, do not record in the journal. In addition, the physical calculation system that is carried out needs an evaluation because it is only done by the warehouse. A good component inventory accounting system is very influential in improving the internal control of CV Bumi Nusantara because the network of procedures, documents, records and functions will affect the running process of an existing internal control, with the completeness of documents, records, and functions related to the supply of component will facilitate the internal control of CV Bumi Nusantara and improve the level of reliability of accounting information.

Keywords: *accounting system, component Inventory, intern control.*

Pendahuluan

Perkembangan perusahaan di Indonesia khususnya pada bidang industri ini sangatlah cepat, seiring dengan perkembangan yang ada saat ini persaingan mendapatkan pangsa pasar atau pelanggan menjadi aspek penting dalam kegiatan berbisnis. CV Bumi Nusantara merupakan industri yang bergerak dalam bidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang memiliki 3 (tiga) merek dagang yaitu Aeng Sukma, Nusantara dan Hexogen yang beredar di Jember dan Sekitarnya.

Permasalahan yang sedang terjadi dalam CV Bumi Nusantara ini yaitu tidak tersedianya bahan penolong kemasan plastik yang digunakan untuk air dalam kemasan gelas dan botol. Ketidakadanya bahan penolong yang tersedia ini mengakibatkan terlambatnya proses produksi dalam kemasan plastik yang dilakukan oleh perusahaan. Keterlambatan proses produksi yang disebabkan oleh tidak tersedianya bahan penolong kemasan plastik ini akan berdampak pada menurunnya penjualan dalam perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap tersedianya bahan penolong kemasan plastik yang menjadi penyebab suatu proses produksi terlambat dan menjadi pengaruh besar atas

* Corresponding author

laba perusahaan. Perencanaan terhadap persediaan bahan penolong merupakan nilai mutlak yang harus dilakukan oleh CV Bumi Nusantara karena persediaan tersebut akan menjadi input dalam menghasilkan suatu produk air minum dalam kemasan.

Permasalahan yang ada dalam persediaan dapat dianalisis dari sistem akuntansi persediaan yang ada dalam perusahaan, dan mengevaluasi permasalahan yang sedang terjadi. Sebuah sistem yang dirancang pun haruslah sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dalam hal ini, sistem akuntansi persediaan yang digunakan dalam industri air minum dalam kemasan harus efektif dan efisien dimana harapannya akan memberikan informasi yang keandalannya dapat dipercaya dan berkualitas bagi pihak yang membutuhkan dan terbebas dari kesalahan-kesalahan serta jelas maksud sesuai dengan tujuan awal adanya sistem tersebut. Sistem akuntansi termasuk salah satu aspek penting dalam pengendalian internal dalam perusahaan. Penerapan atas informasi yang memadai akan menunjang pengendalian internal yang efektif dan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian Putra (2018) yaitu praktik yang terjadi dengan teori yang ada untuk sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada fungsi yang terkait dan dokumen belum sesuai, sedangkan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pun belum sesuai dengan teori yang ada. Namun perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal dengan baik. Pada penelitian ini akan menganalisa sistem akuntansi persediaan bahan penolong pada CV Bumi Nusantara dan melihat dampak apa yang terjadi pada pengendalian internal atas persediaan dari segi prosedur awal penerimaan bahan penolong dan pengeluaran atas bahan penolong tersebut serta bagaimana sistem perhitungan fisik persediaan bahan penolong yang dilakukan dalam perusahaan. Mengevaluasi permasalahan yang sering terjadi dalam persediaan baik itu kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja dan berdampak pada penjualan barang jadi.

Permasalahan suatu organisasi juga pada umumnya terdapat kendala dalam pembukuan perusahaan seperti berbedanya pembukuan stok fisik dengan pembukuan yang ada pada bagian keuangan. Pengendalian internal yang dilakukan oleh CV Bumi Nusantara kurang terfokus dalam memperhitungkan persediaan yang ada digudang, karena saat pembelian bahan penolong saat itu juga perusahaan melakukan proses produksi air minum dalam kemasan yang menyebabkan tidak terarahnya suatu persediaan bahan penolong. Pengendalian internal yang menjadi harapan CV Bumi Nusantara ini yaitu mengenai evaluasi perhitungan fisik persediaan, tanggungjawab karyawan bagian pelaksanaannya dan pengukuran terhadap kuantitasnya yang terjamin ketelitiannya.

Wicaksono (2015) menyatakan bahwa karyawan pun memiliki peran terhadap pengendalian internal perusahaan. Maka karyawan pun ikut andil dalam pelaksanaan pengendalian perusahaan, karyawan pun harus dilatih dengan keterampilan yang menunjang kompetensi untuk mengatasi ketidaksesuaian produk terhadap pelanggan. Melihat pengembangan sistem akuntansi yang memiliki tujuan salah satunya untuk memperbaiki pengendalian internal, maka penelitian ini akan membahas dampak yang ditimbulkan dari

perbaikan sistem akuntansi persediaan bahan penolong terhadap tingkat keandalan informasi dalam menjalankan pengendalian interal perusahaan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang dilakukan agar memperoleh pemaparan prosedur persediaan menggunakan sistem akuntansi persediaan bahan penolong dan menganalisisnya serta mengevaluasi dengan pengendalian internal pada CV Bumi Nusantara.

Desain Penelitian

Penelitian ini akan lebih mengarah pada analisa-analisa penyebab utama terjadinya keterlambatan pada komponen bahan penolong yang tidak dapat terbeli dan mengetahui akibat utama hal ini terjadi. Maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif (*case studies*), dengan tujuan umum untuk memahami fenomena atau perilaku yang diteliti (Bandur, 2016).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan jenis data primer (*primary data*) yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dalam penelitian ini berlandaskan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Identifikasi sistem

Proses dalam hal ini dengan mengidentifikasi sistem akuntansi persediaan bahan penolong di CV Bumi Nusantara

2. Identifikasi unsur pengendalian persediaan

Mengidentifikasi unsur-unsur pengendalian persediaan yang ada pada CV Bumi

3. Evaluasi

Mengevaluasi sistem akuntansi persediaan bahan penolong di CV Bumi Nusantara dan pengendalian internal persediaan dengan teori yang ada.

4. Penyajian data yang telah valid

Menyajikan data dalam hal ini berarti penyusunan data telah melalui proses dan tahap identifikasi serta evaluasi yang akan merujuk pada terjadinya penarikan kesimpulan atas data- data yang didapatkan. Pemahaman akan sebuah data akan lebih diperjelas atau dipermudah bila uraian hasil wawancara dapat di sajikan dalam narasi yang singkat dan padat, namun tetap merujuk dalam aspek penelitian yang dilakukan.

5. Penyimpulan hasil

Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV Bumi Nusantara ini lebih merujuk atas rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam pendahuluan, namun rumusan masalah dalam kualitatif tidak bersifat mutlak atau terdapat kemungkinan akan semakin berkembang setelah dilakukannya studi lapangan yang nyata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sistem dan prosedur

Sistem dan prosedur yang dijalankan dalam sistem akuntansi persediaan bahan penolong CV Bumi Nusantara sebagai berikut:

Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Penolong

Prosedur awal dari pembelian bahan penolong pada CV Bumi Nusantara, dengan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu stok bahan penolong digudang dan mengisi formulir Permintaan Pengadaan barang dan disampaikan kepada pengadaan barang. Selanjutnya bagian pengadaan dan gudang membuat PO 3 rangkap kemudian mengesahkan formulir tersebut dengan konfirmasi direktur. Pembelian hanya membeli barang dari pemasok yang termasuk dalam daftar pemasok karena tidak perlu lagi adanya tawar menawar yang memerlukan proses ulang dalam seleksi pemasok terlebih dahulu.

Selanjutnya PO lembar 1 dan 2 dikirimkan ke pemasok melalui fax dan pemasok harus mengirimkan kembali sebagai konfirmasi setelah ditandatangani dan dicap diarsipkan oleh management representative. PO lembar ke 3 dikembalikan kepada bagian Pengadaan dan Gudang. Setelah segala legalitas selesai perusahaan akan menunggu barang datang sesuai jadwal yang disepakati saat pengiriman PO kepada pemasok.

Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

Prosedur ini dimulai dari bagian pengadaan dan gudang dalam melakukan pemeriksaan kesesuaian bahan penolong yang datang sesuai dengan PO dan data pembelian bahan penolong berdasarkan pembelian bahan penolong serta surat jalan dari pemasok. Setelah diperiksa PO dan surat jalan diberikan kepada bagian Produksi dan QC sebagai pelaksana pengujian mutu kualitas bahan penolong. Inspeksi dilakukan oleh departemen produksi dan QC guna memeriksa mutu bahan penolong, setelah mendapat persetujuan/ tanda tangan pada surat jalan dari pemasok, selanjutnya membuat bukti penerimaan barang rangkap 2. Rangkap 1 diberikan kepada bagian pengadaan dan gudang bila barang boleh masuk gudang untuk dicatat dalam kartu stok bahan penolong, bukti penerimaan barang rangkap 2, PO serta surat jalan diberikan kepada bagian keuangan. Namun apabila inspeksi yang dilakukan tidak ada kesesuaian terhadap bahan penolong maka bahan penolong dapat ditolak dan dikembalikan langsung kepada supplier/ subkontraktor dengan membuat laporan ketidaksesuaian barang dan melaporkan kepada Manager.

Departemen keuangan membandingkan surat jalan dengan PO serta bukti penerimaan barang rangkap 2 untuk selanjutnya membuat bukti kas keluar dan mencatat kuantitas dan harga pokok persediaan per unit barang dalam kartu persediaan, dan mengarsipkan sesuai nomor urut tercetak dalam dokumen.

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Penolong

Prosedur ini dimulai dari bagian produksi dan QC mengisi data pengambilan bahan penolong untuk diberikan kepada bagian pengadaan dan gudang. Bagian pengadaan dan gudang memeriksa bahan penolong gudang pada kartu stok bahan penolong, dan mengeluarkan bahan penolong yang diminta. Pengadaan dan gudang menandatangani data pengambilan bahan penolong tersebut, dan akan dicatat dalam kartu stok bahan penolong Data pengambilan bahan penolong diberikan kepada bagian keuangan untuk mencatat harga pokok persediaan pada kartu persediaan dan mengarsipkannya.

Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Perhitungan fisik pada CV Bumi Nusantara tidak selalu dilakukan karena jumlah bahan penolong yang telah dibeli langsung dilakukan proses produksi, dan hanya beberapa persediaan bahan penolong yang menjadi sisa yang akan dihitung tidak tentu waktunya. Prosedur pada perhitungan fisik dimulai dari bagian pengadaan dan gudang melakukan perhitungan fisik bahan penolong yang ada di gudang bahan dengan pengawasan produksi dan QC yang selanjutnya membuat *Stok Opname Bahan Penolong* kepada bagian keuangan. Bagian keuangan melakukan *adjustment* data kuantitas persediaan yang sebelumnya telah tercatat dalam kartu persediaan dengan *Stock Opname*. Setelah menghitung HPP (harga pokok persediaan) per unit dan total keseluruhan akan dicatat dalam kartu persediaan dan diarsipkan. *Stock Opname* diberikan kembali kepada pengadaan dan gudang untuk mencocokkan dengan kartu stok bahan penolong.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang dilakukan oleh CV Bumi Nusantara yaitu:

Unsur Organisasi

1. Fungsi pembelian dan fungsi penerimaan bahan penolong dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang
2. Fungsi pembelian dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang sedangkan fungsi akuntansi dilakukan oleh departemen keuangan, dapat dikatakan pemisahan tugas telah dilaksanakan guna mengurangi kecurangan.
3. Fungsi penerimaan dan fungsi gudang dilakukan oleh satu bagian yaitu bagian pengadaan dan gudang, resiko terjadinya kecurangan sangat besar terjadi.
4. Fungsi gudang dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang sedangkan fungsi produksi dilakukan oleh departemen produksi dan QC.
5. Fungsi gudang dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang sedangkan fungsi akuntansi dilakukan oleh departemen keuangan, resiko kecurangan dapat diminimalisasikan karena adanya pemisahan tugas ini.
6. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang sebagai penghitung bahan penolong yang ada digudang bahan didampingi bagian produksi, serta bagian produksi dan QC membantu mengecek *stock opname* bahan penolong.
7. Panitia dalam perhitungan fisik persediaan bahan penolong terdiri dari bagian pengadaan dan gudang serta bagian produksi dan QC.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Surat order pembelian diotorisasi oleh bagian pengadaan dan gudang
2. Bukti penerimaan barang diotorisasi oleh departemen produksi dan QC
3. Bukti kas keluar diotorisasi oleh bagian keuangan
4. Bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang diotorisasi oleh bagian produksi dan QC sebagai penanggungjawaban atas keluarnya bahan penolong dari gudang
5. Stock opname bahan penolong diotorisasi oleh bagian pengadaan dan gudang

6. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang ada
7. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi tiap jenis persediaan yang tercantum dalam *stock opname*

Praktit yang Sehat

1. *Purchase Order* bernomor urut tercetak
2. Pemakaian surat order pembelian dipertanggungjawabkan oleh pengadaan dan gudang
3. Fungsi penerimaan yang dilakukan bagian pengadaan dan gudang melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian
4. Bukti penerimaan barang bernomor urut tercetak
5. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya diotorisasi oleh bagian keuangan dengan hanya tandatangan
6. Bukti pengambilan barang gudang tidak bernomor urut tercetak
7. Pemakaian bukti pengambilan barang gudang dipertanggungjawabkan oleh bagian pengadaan dan gudang
8. Perhitungan fisik persediaan dilakukan pengadaan dan gudang diawasi oleh departemen produksi dan QC, yang tidak secara periodik dicocokkan dengan kartu persediaan
9. Tidak adanya rotasi jabatan atau fungsi

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

- a. Rekrutmen karyawan dilakukan dengan syarat yang harus diikuti calon karyawan dengan test dan masa percobaan selama 3 bulan. Karyawan yang direkrut lebih banyak dari penduduk sekitar lokasi perusahaan dan juga memungkinkan untuk yang diluar perusahaan
- b. Para karyawan berhak pula mendapatkan pelatihan/ pendidikan selama yang ditentukan oleh perusahaan, dan seluruh pelatihan yang telah dilakukan akan menjadi bahan evaluasi perusahaan dimasa depan dalam melakukan perekrutan karyawan.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pada hasil diatas dapat dilakukan analisis terhadap keempat prosedur persediaan bahan penolong yang akan mempengaruhi pengendalian internal CV Bumi Nusantara. Hasil temuan dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Penolong, yaitu:

1. Dokumen yang digunakan dalam CV Bumi Nusantara belum adanya Memo Debit dan Laporan Pengiriman Barang dalam membantu pengembalian barang kepada pemasok bahan penolong. Dokumen-dokumen yang lain telah sesuai dengan teori yang ada dan dapat mempermudah fungsi yang terkait dalam proses sistem akuntansi persediaan bahan penolong.
2. Catatan yang digunakan dalam CV Bumi Nusantara, masih belum adanya jurnal umum., jurnal retur pembelian dan jurnal pemakaian bahan penolong dalam proses pencatatan bahan penolong yang diterima dan digunakan maupun dikembalikan kepada pemasok.
3. Fungsi- fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan telah dimiliki oleh perusahaan dan sesuai dengan kajian teori. Fungsi yang dilaksanakan setiap bagian dalam

perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari fungsi yang dirinci.

4. Perusahaan telah melakukan setiap jaringan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan dengan cukup baik sesuai dengan teori yang ada.

Hasil temuan dalam Pengendalian Internal CV Bumi Nusantara, yaitu:

1. Pengendalian internal dalam CV Bumi Nusantara terkait organisasi masih dikatakan belum cukup baik karena masih terdapat bagian atau departemen yang masih menjalankan fungsi ganda. Seperti departemen pengadaan dan gudang melakukan fungsi pembelian bahan penolong, penerimaan bahan penolong, penyimpanan bahan penolong dan penghitungan fisik persediaan bahan penolong. Panitia perhitungan fisik bahan penolong di gudang bahan hanya dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang yang diawasi oleh bagian produksi dan QC.
2. Otorisasi yang dilakukan dapat dikatakan baik namun yang melakukan otorisasi hanya bagian pengadaan dan gudang serta produksi dan QC saja.
3. Dalam praktik sehat masih terdapat kelemahan antara lain data pengambilan bahan penolong yang tidak bernomor urut tercetak, Bukti kas keluar tidak dicap "lunas" oleh bagian keuangan dan hanya ditandatangani saja, bagi perusahaan hal tersebut telah menjadi ketetapan yang berarti jumlah yang tercantum telah dibayarkan atau dilunasi, Perusahaan tidak melakukan secara periodik antara kartu stok bahan penolong yang berada pada gudang bahan dan kartu persediaan yang ada pada bagian keuangan, tidak adanya fungsi pengecekan dalam panitia perhitungan fisik persediaan bahan penolong dan hanya dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang yang diawasi oleh bagian produksi dan QC, Perusahaan tidak menerapkan adanya perputaran jabatan dalam perusahaan, dan hanya bagian yang terkait yang dapat melakukan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian.
4. Perusahaan telah melakukan seleksi terhadap calon karyawan dan mengembangkan karyawan dalam pelatihan kerja karyawan sesuai dengan kajian teori.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut:

Prosedur Pembelian Bahan Penolong

Prosedur yang dimulai dari bagian gudang yang membuat surat permintaan pembelian atas persediaan gudang yang telah habis atau berkurang yang diserahkan kepada bagian pengadaan untuk membeli bahan penolong.

Bagian pengadaan membuat surat order pembelian berdasarkan surat order pembelian dengan rangkap 7 lembar. Keseluruhan surat order pembelian di ototisasi oleh management representative dan surat order pembelian lembar ke-1 dan 2 dikirim ke pemasok. Pemasok akan mengirim kembali melalui fax atas tandatangan dalam surat order pembelian yang diberikan oleh perusahaan, dan tinggal menunggu barang datang sesuai dengan kesepakatan awal yang dibuat dengan pemasok yang telah terpilih.

Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

Bagian QC menerima PO dari bagian pengadaan barang atas pembelian dan menerima barang dari pemasok dengan surat

jalan. Selanjutnya memeriksa mutu, jenis dan kuantitas bahan penolong sesuai dengan standar ketetapan perusahaan. Jika proses inspeksi lolos maka akan membuat laporan penerimaan barang rangkap 3 lembar, lembar ke-1 diberikan kepada bagian keuangan, lembar ke-2 di berikan kepada bagian gudang untuk dicatat pada kartu stok bahan penolong dan diarsipkan, sedangkan LPB lembar ke-3, surat jalan dan PO diarsipkan di bagian QC. Jika proses inspeksi terdapat tidak kesesuaian maka akan di lakukan dengan prosedur retur pembelian kepada pemasok.

Pada bagian keuangan LPB lembar ke-1 akan dibandingkan dengan faktur dari pemasok dan PO yang diberikan bagian pengadaan, setelahnya akan membuat bukti kas keluar rangkap 3 lembar. BKK lembar ke- 1 dan ke-3 serta PO, LPB lembar ke- 1 dan Faktur akan diarsipkan bagian keuangan sebagai bukti kas keluar yang belum dibayar sesuai dengan tanggal pengarsipan. Sedangkan BKK lembar ke-2 akan dicatat oleh bagian jurnal dalam kartu persediaan dan di arsipkan.

Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan Kepada Pemasok

Prosedur ini diawali dari bagian QC yang menemukan bahan penolong tidak sesuai dengan mutu dan kualitas perusahaan yang dikirim pemasok, akan ditindak lanjuti oleh bagian pengadaan dalam membuat memo debit rangkap 6 lembar. Memo debit lembar ke- 6 diarsipkan langsung oleh bagian pengadaan. Memo debit lembar ke- 3 diberikan kepada bagian gudang untuk dicatat dalam kartu stok bahan penolong dan diarsipkan. Memo debit lembar ke- 4 dan ke-5 diberikan kepada bagian pengiriman untuk dasar membuat laporan pengiriman barang rangkap 2 lembar. LPB lembar ke-2, memo debit ke-4 akan dikirim ke pemasok bersama barang sebagai *packing slip* . Memo debit lembar ke- 1 dan ke ke-2 serta LPB lembar ke-1 diberikan kepada bagian utang untuk dibanding dan memo debit lembar ke-1 dikrim ke pemasok.

Memo debit lembar ke- 2 serta LPB lembar ke-1 diberikan kepada bagian keuangan untuk disi harga pokok persediaan dan akan menjadi dasar pencatat dalam kartu persediaan. Memo debit lembar ke- 2 serta LPB lembar ke-1 diberikan kepada bagian jurnal untuk mencatat dalam Jurnal Retur Penjualan dan akan di arsipkan kembali pada bagian keuangan sebagai arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Di Gudang Bahan

Prosedur ini dimulai dari bagian produksi membuat Bukti Permintaan dan Pengeluaran Bahan Gudang sebanyak 2 lembar yang diberikan kepada bagian gudang. Bagian gudang akan melihat dalam kartu stok bahan penolong bila tersedia dan menyerahkan barang serta mengisi kuantitas barang dan mencatat pengeluaran dalam kartu stok bahan penolong dengan membalikan BPPBG lembar ke-2 kepada bagian produksi.

BPPBG lembar ke-1 diberikan kepada bagian akuntansi untuk mengisi harga pokok persediaan dan sebagai dasar mencatat dalam kartu perseidaan, serta dalam bagian jurnal BPPBG lembar ke-1 akan digunakan untuk dicatat dalam Jurnal Pemakaian Bahan serta diarsipkan.

Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Dimulai dari bagian pemegang kartu membuat Kartu Perhitungan Fisik rangkap 3 lembar dan membagikan kepada bagian penghitung. Bagian penghitung melakukan perhitungan fisik persediaan dan menjumlah kuantitas persediaan ke dalam KPF lembar ke- 1 dan 3, untuk lembar ke-3 akan dijadikan sebagai arsip bagian penghitung. Sedangkan lembar ke-1 dan 2 diberikan kepada bagian pengecek untuk mengulang perhitungan fisik persediaan dan mengisi jumlah kuantitas pada lembar ke-2 serta mengembalikan KPF lembar ke-1 dan 2 kepada bagian pemegang kartu perhitungan fisik. Bagian pemegang kartu perhitungan fisik akan mencocokkan perhitungan KPF lembar ke-1 dan 2, bila telah cocok akan dicatat kedalam Daftar Hasil Perhitungan Fisik sebanyak 2 lembar dan diberikan kepada bagian keuangan.

Bagian keuangan akan mengisi dan menghitung harga pokok per unit dan harga pokok total dan melakukan otorisasi atas DHPF serta mencatat dalam kartu persediaan berdasarkan DHPF lembar ke-1, dan membuat bukti memorial yang akan diberikan kepada bagian jurnal untuk dicatat dalam Jurnal Umum dan diarsipkan. Sedangkan DHPF lembar ke-2 diberikan kepada bagian gudang untuk dicatat dalam kartu stok bahan penolong.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada sistem akuntansi persediaan bahan penolong pada CV. Bumi Nusantara dan berdampak pada pengendalian internal perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi persediaan bahan penolong yang telah dilakukan oleh CV Bumi Nusantara dengan melibatkan 3 bagian dalam menjalankan prosedurnya yaitu bagian pengadaan dan gudang, produksi dan QC, serta bagian keuangan yang masih belum sesuai dengan teori yang ada. Karena masih terdapat kelemahan dalam dokumen, catatan, fungsi serta prosedur yang belum dijalankan sesuai teori yang ada yang menjadi panutan pembuatan prosedur dalam perusahaan.
2. Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan masih lemah dan beresiko terjadi kecurangan. Penyebab dari hal ini karena lemahnya struktur organisasi yang memberikan tugas dan tanggungjawab terkait prosedur persediaan bahan penolong, dan otorisasi atas dokumen yang masih belum terdapat otorisasi dari bagian lain yang menjadi pengawas atas berjalan prosedur persediaan bahan penolong ini, serta praktik yang sehat yang dimana perhitungan fisik dilakukan oleh bagian pengadaan dan gudang sebagai panitia pemegang *stock opname* dengan tidak adanya fungsi pengecek yang melakukan penghitungan ulang jika terjadi kesalahan dalam perhitungan.
3. Sistem akuntansi persediaan bahan penolong sangat berdampak dalam keberlangsungan pengendalian internal CV Bumi Nusantara karena jaringan prosedur, dokumen, catatan dan fungsi akan mempengaruhi proses berjalannya suatu pengendalian internal yang ada, dengan adanya kelengkapan dokumen, catatan, serta fungsi yang terkait pesediaan bahan penolong akan mempermudah jalannya pengendalian internal CV Bumi Nusantara dan memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi.

Referensi

- Bandura, Agustinus. 2016. *Penelitian Kualitatif (metodologi, desain, dan teknik analisis data dengan NVIVO 11 Plus)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Erlina, Rambe, O. S, dan Rasdianto. 2018. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, Stephanie. D, Saputra, Bobby. W, dan Rismadi, Bambang. 2013. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Of Management Studies (JAMS)*. 2(1): 38-59.
- Lwiki, T., Ojera, P. B., Mugenda, N.G dan Wachira, V. K. 2013. The Impact of Inventory Management Pricties on Financial Performance of Sugar Mnuufacturing Firms in Kenya. *International journal of business, Humanities dan Technology*. 3(5): 75-85.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi penelitian kualitati (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *Tentang Persediaan*.
- Putra, Rizki E. 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (studi kasus CV Celine Production). *Jurnal EQUILIBIRIA*. 5(2).
- Putri, N dan Septiani, R. 2016. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Bombay Textile. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Romney, M.B dan Steinbart, P. L. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi (edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sakeran, U dan Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis (pendekatan pengembangan- keahlian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salangka, E. 2013. Penerapan akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa. *Jurnal EMBA*. 1(3): 1120-1128.
- Wicaksono, Agung Adhi. 2015. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan pada Senyum Media Jember. *Jurnal Universitas Jember*.